

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat Indonesia menjadi generasi yang berilmu, bermoral serta memiliki ketrampilan lain yang tinggi dan bertanggung jawab untuk mengemban tugasnya masing-masing. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan pendidikan Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan pendidikan di Negara-negara lain. Masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal dan hal inilah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan menciptakan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk menguasai ketrampilan pada bidang-bidang tertentu guna memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga professional yang memiliki ketrampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kelas X AK-2 di SMK Swasta Raksana 2 Medan untuk mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hasil tersebut terlihat dari nilai ulangan harian semester ganjil yang diperoleh siswa kelas X AK-2 di SMK Swasta Raksana 2 Medan tahun ajaran 2011/2012 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini trend hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Raksana 2 Medan tahun ajaran 2011/2012 semester I dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 70.

**Tabel I.1**  
**Trend Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta Raksana 2 Medan**

| Kelas  | Rata-Rata |       |      | Persentase Siswa Yang Mencapai KKM |       |       | Persentase Siswa Yang Tidak Mencapai KKM |       |       |
|--------|-----------|-------|------|------------------------------------|-------|-------|--|-------|-------|
|        | UH 1      | UH 2  | UH 3 | UH 1                               | UH 2  | UH 3  | UH 1                                     | UH 2  | UH 3  |
| X AK-1 | 66        | 68.9  | 72.3 | 48.3%                              | 41.4% | 65.5% | 51.7%                                    | 58.6% | 34.5% |
| X AK-2 | 67.8      | 64.37 | 72.3 | 40.7%                              | 37.0% | 55.6% | 59.3%                                    | 63%   | 44.4% |

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian SMK Swasta Raksana 2 Medan)

Keterangan:

90 - 100 = istimewa

80 - 89 = amat baik

70 - 79 = baik

0 - 69 = belum kompeten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa selama satu semester hanya berkisar pada kategori belum kompeten yaitu 0-69 dan katgori baik yaitu 70-79. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi diketahui bahwa model pembelajaran guru masih menggunakan model ceramah, tanya jawab dan penugasan yang bersifat konvensional sehingga aktivitas dan hasil belajar anak didik dalam belajar sangat rendah. Guru kurang memotivsi siswa sehingga dalam penyampaian informasi hanya satu arah dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan respon/umpan balik dari siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, siswa tidak aktif, dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk atau membuat keributan di dalam kelas. Apabila kondisi ini terus dibiarkan ,maka dikhawatirkan keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan,kebosanan, serta menurunkan minat dan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Hal ini sangat berbanding terbalik bila dipandang dari sudut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tergolong tinggi yaitu sebesar 70. Dengan nilai KKM sebesar 70,diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan zaman memahami model-model pembelajaran yang sudah berkembang yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya perubahan model pembelajaran. Model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa

dapat meningkat. Dalam tehnik *Jigsaw* dikembangkan Aronson dkk, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktikan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi yang cocok. Model pembelajaran *jigsaw* juga menempatkan siswa bertukar pikiran dari kelompok yang satu dengan kelompok lain dengan satu perbedaan penting. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain dan mengajarkan sesuatu tersebut kepada anggota kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* akan semakin membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan poses pembelajaran dari siswa ke siswa. Dengan model ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar maupun mengajar dalam kelompok kecil bersama-sama. Setiap kelompok diberi tugas untuk saling melengkapi satu topik yang berbeda namun saling berhubungan. Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* merupakan strategi sangat bagus karena akan merangsang kerjasama dalam kelompok. Strategi ini juga menggugah kreativitas siswa untuk mencari media, alat peraga, demonstrasi singkat, contoh atau tugas tertulis yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dimaksudkan untuk meningkatkan aktifitas siswa untuk saling berkomunikasi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*, kerjasama siswa di dalam model kelompok *Jigsaw* akan lebih kreatif karena akan menggunakan beberapa saran seperti alat visual, demonstrasi singkat, contoh, atau tugas tertulis yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut dapat menarik untuk diteliti dengan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Strategi Pembelajaran Peer Lesson di Kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-2 pada mata pelajaran akuntansi SMK Swasta Raksana 2 Medan?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK-2 pada mata pelajaran akuntansi SMK Swasta Raksana 2 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-2 pada mata pelajaran akuntansi SMK Swasta Raksana 2 Medan?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi di kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi di kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI AK-2 melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SMK Swasta Raksana 2 Medan.
2. Sebagai sarana informasi yang bermanfaat bagi sekolah dan guru khususnya bidang studi akuntansi dalam pemilihan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED khususnya program studi akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

### 1.6 Pemecahan Masalah

Cara pembelajaran yang monoton dan membosankan membuat siswa menjadi pasif dan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta pemilihan metode yang tepat yang dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Untuk memecahkan masalah

tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

Model pembelajaran *jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam model pembelajaran *jigsaw* siswa bekerja sama dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi dalam tim ahli saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan

untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Dalam pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang anggota kelompok belajar heterogen. Setiap kelompok memiliki satu orang tim ahli yang mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikannya di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman dikelompoknya sendiri.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, siswa belajar bertanggung jawab dan lebih memahami materi pelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* akan mengajarkan siswa lebih aktif, dapat menjalin kerjasama yang baik antar siswa, memupuk saling menghargai pendapat orang lain

Strategi pembelajaran *Peer Lesson* adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan strategi *Peer Lesson*, siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Setiap kelompok disarankan tidak menggunakan metode ceramah namun disarankan memakai alat visual, demonstrasi singkat, contoh, atau tugas tertulis yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* menyiapkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, siswa belajar bertanggung jawab dan lebih memahami materi pelajaran. Jadi penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi *Peer Lesson*, siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap siswa bertanggung jawab untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikannya di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman dikelompoknya sendiri. Setiap kelompok disarankan tidak menggunakan metode ceramah namun disarankan memakai alat visual, demonstrasi singkat, contoh, atau tugas tertulis yang sesuai dengan materi yang diberikan guru. Setelah diskusi didalam telah selesai, siswa untuk kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan materi yang diperolehnya dari tim ahlinya kepada tim asalnya. Untuk memperjelas materi maka tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan dengan dapat menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa kelas XI AK-2 SMK Swasta Raksana 2 Medan dapat termotivasi untuk memahami pelajaran akuntansi dan tidak merasa jenuh dan bosan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.